

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA KELAS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 14 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sabagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh  
Randi Winata  
NIM. 1516210075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Randi Winata

NIM : 1516210075

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Randi Winata

NIM : 1516210075

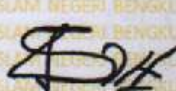
Judul : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tar biyah. Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd.**  
NIP. 196107291995031001

  
**Dayun Riyadi, M. Ag.**  
NIP. 197207072006041002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma. Yang disusun oleh: Randi Winata, NIM: 1516210075 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd.

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Wiwinda, M.Ag.

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Suhilman Mastofa, M.Pd. I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

“Sesulit apapun jalan yang kamu tempuh, bersabarlah dan yakinlah bahwa kehendak Allah itu adalah yang terbaik bagi kamu”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Kedua orang tua bapak Zazili dan ibu Faridah pahlawanku yang tak mengenal lelah untuk menjadikan putranya sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. Perjuangan dan kasih sayang kalian tidak akan mungkin bisa aku membalasnya namun izinkan anakmu memberikan karya kecil ini sebagai tanda awal kesuksesan ini.
2. Untuk adekku Fina Sartika, Gia Sugiati, Okta Wulandari, Nodi Sanjaya dan dangku Zoni Apriyanto dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Untuk sahabat-sahabatku, kelas C 6.3, Meitabina Satria Putri, Runtung Widodo, Abdul Rahman, Nidia, M. Arif Hidayat, Rio, Wahyu Saputra, Dian Wahyudi dan terkhusus untuk dirimu yang selalu memberi semangat dan masukan yang paling spesial Risky Ardila terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
4. Untuk Dosen Pembimbingku Dr. KH. Nasron H.K, M.Pd.I dan Dayun Riyadi, M.pd serta dosen-dosen yang telah menempahku selama ini di Fakultas Tarbiyah dan Tadris sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Teman-teman satu Almamater di IAIN Bengkulu yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Randi Winata

NIM : 1516210075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang Menyatakan,

Randi Winata  
NIM. 1516210075

## **ABSTRAK**

**Randi Winata, NIM: 1516210075, Judul Skripsi.** Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing I Drs. KH, M. Nasron, HK, M.Pd.I Pembimbing II. Dayun Riadi, M.Ag

**Kata kunci: Kompetensi, Profesional Guru, Pendidikan Agama Islam, Mengelola Kelas**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 14 Seluma. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 14 Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*library research*). Adapun informan yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa SMP Negeri 14 Seluma.

Hasil penelitian analisis data wawancara, yaitu: penulis menemukan bahwa guru pendidikan agama islam tentang keprofesional dalam mengelola kelas sudah cukup bagus, guru pendidikan agama islam selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pelajaran walaupun masih ada kendala sedikit di dalam yaitu masih ada murid yang ribut waktu pelajaran tetapi guru pendidikan agama Islam cepat mengatasi hal tersebut. Guru pendidikan agama islam juga mempunyai faktor yang sering mempengaruhi mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yaitu siswa sering ribut di dalam kelas waktu pembelajaran. Oleh karena itu guru sering gagal dalam menjalankan pengelolaan kelas.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 14 Seluma”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungandan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin.M. M.Ag, MH. Selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris di IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi demi keberhasilan dalam menyelesaikan program studi pendidikan Sastra 1 (S-1).
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu



5. Bapak Dr. KH. M. Nasron, H.K, M.Pd.I selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dayun Riyadi, M. Ag selaku Pembimbing II, yang memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
7. Pihak Perpustakaan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memfasilitasi buku-buku yang menjadikan referensi didalam penulisan ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis,

Randi Winata  
NIM. 1516210075

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>	
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>	
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah .....	5
	C. Pembatasan Masalah .....	6
	D. Rumusan Masalah .....	6
	E. Tujuan Penelitian .....	7
	F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
	A. Kajian Teori .....	9
	1. Kompotensi Profesional .....	9
	a. Pengertian Kompetensi Profesional.....	9
	b. Landasan Profesionalisme Guru .....	11
	c. Ciri-Ciri Guru Profesional .....	13
	d. Peranan Guru Profesional .....	15
	e. Kriteria atau Ukuran-Ukuran Profesionalisme Seorang Guru .....	17
	2. Pendidikan Agama Islam.....	18
	a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	18
	b. Tugas seorang guru.....	22
	c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
	d. Materi Pendidikan Agama Islam .....	24
	3. Mengelola Kelas.....	28

	a. Pengertian Mengelola Kelas .....	28
	b. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	32
	c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas .....	33
	d. Pendekatan Pengelolaan Kelas .....	34
	e. Asumsi dan prinsip pengelolaan kelas.....	36
	f. Strategi Pengelolaan Kelas .....	38
	g. Peraturan Kelas.....	38
	h. Gaya Penataan .....	40
	B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	41
	C. Kerangka Berpikir.....	43
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
	A. Jenis Penelitian.....	45
	B. Tempat Penelitian.....	45
	C. Sumber Data.....	45
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	E. Teknik Keabsahan Data .....	48
	F. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
	A. Fakta dan Temuan Penelitian .....	53
	1. Situasi dan Kondisi Sekolah .....	53
	2. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 14 Seluma .....	53
	3. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan .....	55
	4. Kegiatan Siswa .....	58
	B. Hasil Penelitian.....	60
	C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 : Kerangka Berfikir .....	44
Tabel 4. 1 : Daftar guru-guru SMPN 14 Seluma .....	55
Tabel 4. 2 : Jumlah Siswa Laki-Laki dan Perempuan SMPN 14 Seluma.....	57
Tabel 4. 3 : Jumlah Siswa Berdasarkan Agama SMPN 14 Seluma.....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK pembimbing
2. Kartu bimbingan
3. Surat izin penelitian dari kampus IAIN Bengkulu
4. Surat selesai penelitian dari SMPN 14 Seluma
5. Pedoman wawancara
6. Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah poros utama dalam pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan dalam suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas seorang guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik.

Sebagai pengajar, guru dituntut berperan sebagai model bagi para siswa. Pengalaman, wawasan, dan pengetahuan guru harus bisa di transferkan ke siswa agar siswa bisa berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu seorang guru akan menghadapi berbagai problem yang muncul dan sebagian besar problem tersebut harus segera dipecahkan oleh guru itu sendiri. Dengan kemampuan tersebut guru harus mempengaruhi siswa agar memiliki keinginan untuk belajar. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan 3 hal ini:

1. Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya.
2. Guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkan

dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata.

3. Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.<sup>1</sup>

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 39, ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.<sup>3</sup> Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Guru yang profesional harus memiliki tiga kemampuan. *Pertama*, kemampuan *kognitif*, berarti guru harus menguasai materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, kemampuan *afektif*, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga ia mampu menjadi mode yang bisa diteladani oleh

---

<sup>1</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 3

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.18

<sup>3</sup> H. Hamzah B, Ed., Fatna Yustianti: *Profesi Kependidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23

siswanya. *Ketiga*, kemampuan *psikomotorik*, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Seorang guru yang dikatakan profesional harus memiliki persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.<sup>5</sup>

Berlandaskan petikan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan bagian yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui cara belajar mengajar di sekolah, karena ditangan gurulah masa depan pendidikan yang lebih berkembang bisa diwujudkan. Oleh karena itu, kewajiban membimbing dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya arah pendidikan, intinya yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan kewajiban pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, membuang bagian profesionalisme guru berarti membahas kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

---

<sup>4</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 6

<sup>5</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 3

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu diantaranya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi ini berkaitan dengan keahlian, kebijaksanaan dan kecakapan seorang guru agar dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Adapun kompetensi profesional yang harus dipenuhi guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu :

1. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan
2. Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan metode dan sumber
5. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar
6. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran
7. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Salah satu diantara ketujuh kompetensi profesional di atas yang pantas dimiliki oleh guru adalah mengelola kelas. Hal ini cukup mendasar karena apabila selama cara mengajar guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas yang baik pula, tentu proses belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan.

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suatu kelas sehingga

---

<sup>6</sup>B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18

memungkinkan siswa belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada waktu PPL di SMPN14 Seluma selama lebih kurang dua bulan yaitu pada tanggal 18 Januari - 25 Maret 2019, bahwa penulis melihat profesional guru dalam mengelola kelas di SMPN 14 Seluma masih kurang, dikarenakan guru belum bisa mengkondisikan siswa secara total sehingga siswa masih ada yang berbicara saat pelajaran. Guru juga masih kurangnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif terutama saat menjelaskan pelajaran, siswa masih ada yang keluar masuk kelas, sehingga interaksi antara guru dan siswa masih kurang

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas dengan judul "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMPN 14 Seluma".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah di atas sebagai berikut:

1. Guru belum bisa mengkondisikan siswa secara total

---

<sup>7</sup>Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 168



2. Kurangnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif
3. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batas-batasan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam maksudnya adalah keterampilan guru dalam menguasai materi, mengelola pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode dan sumber, dan ada interaksi belajar mengajar.
2. Mengelola kelas maksudnya adalah keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan menciptakan interaksi idukatif yang positif dalam proses pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas,maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 14 Seluma?
2. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 14 Seluma?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 14 Seluma
2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 14 Seluma.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan keilmuan pengetahuan bagi peneliti yang lain dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru atau calon guru bagaimana menjadi guru yang baik. Sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang baik pula.

- b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh profesional guru dalam mengelola kelas terhadap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi positif bagi pihak SMPN 14 Seluma.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Kompetensi Profesional**

##### **A. Pengertian Kompetensi Profesional**

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Pengertian kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Kompetensi diartikan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>9</sup> Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan guru wajib memiliki tujuan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat. Pendidik sehat jasmani dan rohani, serta juga memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan

---

<sup>8</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 108

<sup>9</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 1

pendidikan nasional.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sementara itu pengertian kompetensi ialah *"competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work."* Artinya: kompetensi telah didefinisikan berdasarkan keadaan aktual yang berkaitan dengan individu dan pekerjaan.<sup>11</sup>Selanjutnya makna dari profesional mengacu pada seorang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Dengan demikian yang dikatakan profesional dapat didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu dalam jabatan atau pekerjaan-pekerjaan tertentu.<sup>12</sup>Dapat diketahui bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan

---

<sup>10</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 111

<sup>11</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 3

<sup>12</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 20-21



terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>13</sup> Kompetensi profesional juga mencakup strategi dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran atau tujuan seperti yang diharapkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, pendidik-pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih pembelajaran yang tepat.<sup>14</sup>

Guru profesional merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan.<sup>15</sup> Guru yang selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya adalah seorang guru yang bertanggung jawab dalam pengembangan profesinya. Tanggung jawab yang diberikan kepada seorang guru tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri, untuk itu guru harus sadar dengan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional. Untuk itu guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan, karena seorang guru harus sadar dalam melaksanakan tugasnya

## **B. Landasan Profesionalisme Guru**

Landasan dari profesi guru seharusnya punya visi masa depan. Ketajaman visi sangat mendorong para guru untuk mampu dalam mengembangkan visinya. Untuk mengembangkan visi tersebut guru harus belajar terus-menerus menjadi guru yang profesional. Dalam

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 34

<sup>14</sup>B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 195

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 30

undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 3 pasal 7 dinyatakan bahwa landasan profesionalitas guru sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Memiliki panggilan jiwa, bakat, idealisme, dan minat.
- 2) Memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, ketakwaan, keimanan dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi dalam akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dalam bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan keprofesionalan
- 5) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 7) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas seorang keprofesionalan
- 8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari rumusan di atas diharapkan bahwa landasan guru dalam pelaksanaannya di sekolah menjadi tenaga profesional guna meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang

---

<sup>16</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal.40-41

selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

### C. Ciri - Ciri Guru Profesional

Seorang guru yang dikatakan profesional adalah seorang guru yang mampu menjalankan amanah yang diberikan kepadanya dengan baik. seorang guru yang profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Seseorang guru profesional harus mempunyai waktu yang penuh untuk menjalankan pekerjaannya.
- 2) Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku.
- 3) Ia anggota organisasi yang formal
- 4) Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus.
- 5) Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi.<sup>17</sup>

Untuk lebih memahami apa itu profesi, ada baiknya kita mengetahui ciri – ciri profesi adapun ciri pokok profesi, yaitu: *pertama*, profesi mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Di pihak lain, pengakuan masyarakat merupakan syarat mutlak bagi suatu profesi, bahkan jauh lebih penting dari pengakuan pemerintah. *Kedua*, suatu profesi menuntut keterampilan tertentu yang harus diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama dan intensif serta dilakukan juga dalam lembaga tertentu yang secara sosial harus dapat dipertanggungjawabkan. Proses diperoleh

---

<sup>17</sup>Martini Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.14

keterampilan itu bukan hanya rutin, melainkan bersifat produktif terhadap suatu masalah. *Ketiga*, profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu, bukan sekedar serpihan atau hanya berdasarkan akal sehat semata. *Keempat*, ada beberapa kode etik yang harus menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan juga tegas terhadap pelanggar dalam kode etik. *Kelima*, sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, anggota profesi secara perorangan ataupun kelompok memperoleh imbalan finansial.<sup>18</sup>

selanjutnya ada juga ciri-ciri keprofesian di bidang kependidikan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- 2) Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari jumlah teknik dan prosedur yang unik.
- 3) Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
- 4) Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompoten saja yang diperbolehkan bekerja.
- 5) Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Dapat diketahui bahwa profesi dengan segala ciri dan persyaratan

---

<sup>18</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 22-23

<sup>19</sup>Sadirman, ed. 1,-22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 134-135

tersebut akan membawa konsekuensi yang fundamental terhadap program pendidikan, terutama yang berkenaan dengan komponen tenaga kependidikan. Hal ini sebagai suatu petunjuk bahwa keberhasilan program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peranan masyarakat secara keseluruhan, baik sebagai sumber asal dan sumber daya, maupun sebagai pemakai hasil. Jadi kompetensi lulusan tidak semata-mata tanggung jawab pengajar/ guru, akan tetapi juga ditentukan oleh pemakai lulusan serta masyarakat pada umumnya, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung akan terkena akibat dari adanya lulusan tersebut. Hal ini harus dipahami oleh setiap unsur manusiawi yang terlibat di dalam program pendidikan, termasuk guru.

#### **D. Peranan Guru Profesional**

Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar – mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Informan yaitu sebagai pelaksana dalam mengajar informatif, laboratorium, studi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum dan lapangan.
2. Organisator adalah guru, pengelolaan kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain - lain.
3. Motivator merupakan peranan guru sebagai motivator ini artinya

---

<sup>20</sup>Sadirman,ed. 1,-22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. h. 143-146

dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

4. Pengarah / direktor merupakan jiwa kepemimpinan seorang guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus bisa membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.
5. Inisiator merupakan guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
6. Transmitter yaitu dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.
8. Mediator guru sebagai mediator yang dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan proses belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan solusi jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.
9. Evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau

tidak.

### **E. Kriteria atau Ukuran-Ukuran Profesionalisme Seorang Guru**

Sehubungan dengan pentingnya profesionalisme seorang guru, bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi criteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

1. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
  - a. Memiliki pengetahuan umum yang luas
  - b. Memiliki keahlian khusus yang mendalam mengenai krakter-krakter siswa.
2. Karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
  - a. Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional
  - b. Memiliki otonomi jabatan
  - c. Memiliki kode etik jabatan
  - d. Merupakan karya bakti seumur hidup
3. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional. Maksudnya:
  - a. Memperoleh dukungan masyarakat
  - b. Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
  - c. Memiliki persyaratan kerja yang sehat
  - d. Memiliki jaminan hidup yang layak.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sadirman, ed. 1,-22. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 133-134

## 2. Pendidikan Agama Islam

### A. Pengertian pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses dan perubahan sikap tingka laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>22</sup>

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan member nya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai

---

<sup>22</sup> Elihami e., Syahid A. Februari 2018. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam”. Jurnal Edumaspul. Vol. 2, No. 1.



tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwaju dan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah SWT.

Sementara itu materi Qur'an-Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang kebenarannya bersifat absolut. Jika dilihat dari aspek psikologis dalam konteks mempelajari al-

Qur'an belajar membaca dengan benar dan baik, serta menghafal ayat-ayat al-Qur'an terutama surat-surat pendek akan lebih melekat dan bertahan lama jika dimulai pada usia SD/MI (6–12 tahun). Belajar membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an tersebut perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dari waktu ke waktu atau hari kehari.

Materi Fiqh adalah bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Materi Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, bersifat fleksibel dan kontekstual.

Sedangkan materi Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup kedepan bagi umat Islam.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada orang yang belum dianggap dewasa. pendidikan adalah tumbuh bersamaan dengan manusia dimuka bumi. Pendidikan adalah kehidupan

dan kehidupan memerlukan pendidikan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.<sup>23</sup>

Pendidikan agama islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis islam. Mereka dilatih mentalnya menjadi begitu disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spritual, moral dimana fisik bagi keluarga mereka, bangsa mereka, dan seluruh umat manusia.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas tentang pengertian pendidikan agama Islam, kata dari pendidik ini dapat bermakna tarbiyah, yang mana tarbiyah merupakan bentuk *mashdar* dari *rabba yurabbiyt arbiyatan*.<sup>25</sup> Dalam (QS. Al-Isra: 24) dijelaskan:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan

<sup>23</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 1

<sup>24</sup>Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), h. 9

<sup>25</sup>Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), h. 6

penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>26</sup>

## **B. Tugas Seorang Guru**

Dapat diketahui bahwa tugas seorang guru adalah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh perkembangan potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat tinggi. Tugas seorang pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai dari waktu dan perhatian guru banyak dicurakan untuk menggarap proses mengajar dan interaksi dengan siswanya. Peranan guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Juga masih ada peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain.<sup>27</sup>

Dari keterangan diatas maka dapat diketahui bahwa tugas guru selain korektor, motivator, pembimbingan, pengelola kelas dan serta juga mengajak siswa untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran serta mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan syariat atau agama.

## **C. Tujuan pendidikan agama islam**

---

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, 2014. Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Karim H 367

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 37

Pendidikan islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia. Tujuan pendidikan islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui menggunakan ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberi kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.<sup>28</sup>

Tujuan pendidikan islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal islam. Pertama, terikat dengan ontologi hakikat manusia sudah sangat jelas dalam konsep Islam di mana manusia diciptakan bukan karena kebetulan atau sia-sia, ia diciptakan tidak membawa tujuan dan tugas hidup tertentu.<sup>29</sup>

Proses pendidikan mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala cirinya yang unggul dan beradab. Penciptaan dalam generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan, sepenuhnya dan seutuhnya kepada Allah Swt dalam menjalankan tugas-Nya. Melalui proses pendidikan inilah, Allah Swt telah menampilkan

---

<sup>28</sup> Miftahur Rohman, Hairudin. 2018. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1. H. 25

<sup>29</sup>Viza haryati, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 29 Kota Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018, h. 24-25

pribadi muslim yang merupakan manifestasi dan jelmaan dari segala nilai dan norma ajaran al-Qur'an dan sunah Rasulullah.<sup>30</sup>

#### **D. Materi pendidikan agama islam**

Adapun materi dalam pendidikan agama islam dan bahan ajar pada kelas

VIII:

##### a. Jujur Dan Menegakkan Keadilan

###### 1) Jujur

Jujur adalah seseorang yang perkataannya sama dengan perbuatannya atau berkata apa adanya sesuai dengan kenyataan. Berperilaku jujur harus diterapkan pada semua tempat baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat karena kejujuran harus diutamakan dalam setiap pergaulan. Seseorang yang tidak jujur akan sulit mendapat kepercayaan dari orang lain. Sementara orang lain yang pernah berbohong akan merasa kecewa dan sakit hati. Kepercayaan tidak bisa di beli dengan uang. Kepercayaan akan muncul jika seseorang jujur.

Contoh jujur: seorang yang jujur biasanya akan dipilih menjadi bendahara. tugas bendahara harus mencatat dan membukukan keuangan dengan benar dan jujur.

###### 2) Adil

Adil artinya memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya, meletakkan urusan pada tempatnya. Setiap orang muslim

---

<sup>30</sup>Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), h. 12

wajib menegakkan keadilan dalam posisi apapun. Apalagi seorang muslim yang menjadi polisi, hakim atau aparat hukum lainnya harus menegakkan keadilan tanpa memandang suku, agama, status sosial, pangkat maupun jabatan. Adil bukan berarti harus sama rata. Mislanya ada orang tua memiliki 3 orang anak. Masing masing ada yang sekolah SD,SMA dan perguruan tinggi. Orang tua yang adil akan memberikan uang saku dengan jumlah yang berbeda karena kebutuhan mereka berbeda. Justru tidak adil jika orang tua tersebut memberikan uang saku dengan jumlah sama.

b. Cara Menerapkan Perilaku Jujur Sebagai Berikut:

1. Di rumah, Melaksanakan tugas yang di berikan orang tua dengan sebaik baiknya. Misalnya guru ibu minta tolong dibelikan minyak goreng dan kebutuhan pokok lainnya. Sebagai anak jujur, semua uang sisa kembalian diberikan kepada ibu. Hal ini berarti memegang dan menjalankan amanah dengan baik. Memberikan sesuatu hal baik ke orang tua ataupun ke dalam lingkungan masyarakat.
2. Di Sekolah, Melaksanakan tugas yang di berikan bapak ibu guru dengan penuh tanggung jawab. Tidak menyontek saat ulangan, melaksanakan piket sesuai jadwal, mentaati tata tertib sekolah, bertutur kata yang benar kepada bapak ibu guru, karyawan, dan teman. Jika bersalah harus mengakui kesalahan.
3. Di Masyarakat, Berprilaku jujur dalam rangka membangun masyarakat yang tenang, harmonis dan saling menghormati.

Seseorang yang jujur tidak akan mengarang cerita atau gosip sehingga menimbulkan gaduh dan suasana lingkungan menjadi tidak kondusif, antara ucapan dan perbuatan. Seseorang yang jujur harus sama. Dengan perilaku jujur, maka orang lain akan merasa aman.

c. Contoh perilaku jujur:

- 1) Tidak pernah mengambil atau merugikan orang lain.
- 2) Tidak pernah membohongi diri sendiri atau orang lain.
- 3) Berkata sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sebenarnya.
- 4) Dapat bertanggung jawab dalam amanah dan yang di berikannya.

d. Cara menerapkan perilaku adil sebagai berikut:

1. Dirumah Misalnya, setiap awal bulan biasanya ayah memberikan uang kepada ketiga anaknya, termasuk kalian sebagai anak pertama. Ayah menitipkan uang saku untuk kedua adikmu. Masing-masing mendapat Rp. 100.000 dan Rp. 50.000, sedangkan kamu mendapat Rp. 200.000. ayah memberikan uang saku secara adil berdasarkan tingkat kebutuhan anak-anaknya. Sebagai kakak, kalian harus kepada adik-adik kalian, yaitu memberikan hak uang saku kepada mereka sesuai perintah ayah.
2. Disekolah Menghormati dan menghargai tugas ketua dan semua pengurus kelas. Kalian harus memperlakukan mereka dengan adil sesuai posisinya masing-masing di pengurusan kelas. Bukan justru sebaliknya, meremehkan dan merendahkan mereka sebagai pesuruh kelas.



3. Dimasyarakat Belaku adil kepada tetangga dan warga dalam satu RT, RW ataupun kelurahan. Memperlakukan tetangga dengan baik, tidak merusak nama baiknya dengan menyebarkan cerita-cerita negatif. Tidak mengganggu tetangga dengan suara musik yang terlalu keras dari dalam rumah kita. Mengapa demikian, Sebab tetangga juga punya hak untuk dihormati dan diperlakukan dengan baik. Dengan memberikan hak kepada tetangga berarti kita telah berperilaku adil kepada tetangga.

e. Contoh perilaku adil:

- 1) Bertindak bijaksana dalam memutuskan antara orang-orang yang berselisih.
- 2) Tidak mengurangi timbangan dan takaran.
- 3) Bekerja secara optimal untuk mengatur berjalannya tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga semua rakyat mendapat keadilan dan tidak dikurangi haknya.
- 4) Belajar secara maksimal dan sungguh sungguh agar semua potensi yang telah diciptakan.
- 5) oleh Allah dalam diri kita dapat berkembang dengan baik.
- 6) Tolong menolong dan bekerja sama dalam kebaikan.<sup>31</sup>

Dengan menggunakan materi jujur dan menegakan keadilan guru pendidikan agama islam menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan membentuk kelompok sehingga dalam satu kelompok

---

<sup>31</sup> Ahsan, Muhammad, "*Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kementerian dan Pendidikan Agama Islam. 2013). H 40-46

mendapatkan tugas yaitu masing-masing kelompok membuat suatu contoh jujur dan menegakan keadilan sehingga terbentuk nya tanya jawab antar kelompok, dan di situlah seorang guru menilai bagaimana keaktifan siswa-siswi dalam berbicara di depan umum.

### 3. Mengelola Kelas

#### A. Pengertian Mengelola Kelas

Untuk menjadi guru yang baik, sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif maka perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas. Untuk itu seorang guru professional khususnya kompetensi dalam mengelola kelas diuntut supaya memiliki kompetensi profesional.

Mengelola kelas merupakan bentuk dari mendesain lingkungan fisik kelas erat kaitannya dengan pengelolaan kelas, untuk menciptakan suasana kelas yang efektif. Sehingga mengelola kelas termasuk ke dalam kompetensi profesional seorang guru. Sehingga penataan lingkungan yang tepat akan berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

*“classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently-that will enable them to learn.”* Artinya, pengelolaan dalam kelas merupakan

---

<sup>32</sup>Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 189

sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas sehingga siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran secara efisien.<sup>33</sup>

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>34</sup>Selanjutnya dalam buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI, untuk mencapai proses mengajar di dalam kelas perlu pengelolaan kelas yang dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi.<sup>35</sup>

Dari pendapat di atas bahwa kemampuan mengelola kelas adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut

---

<sup>33</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 102

<sup>34</sup>Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 168-169

<sup>35</sup>B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 16

agar tercapai tujuan pengajaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, aman, dan tenang sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang efisien dan efektif.<sup>36</sup>

Untuk mewujudkan manajemen kelas di Sekolah Dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di Sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional dan organisasional. Semua faktor ini harus difahami oleh guru agar tujuan KBM dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akandapat dicapai secara optimal. Lingkungan fisik yang memenuhi

---

<sup>36</sup>Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 169

syarat, mendukung meningkatnya intensitas proses KBM siswa di SMP.

Di samping itu juga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran di SMP. Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif. Kondisi fisik di Sekolah Menengah Pertama senantiasa nyaman, antara lain ruangan harus diusahakan memenuhi syarat. Ukuran ruangnya harus cukup memberi keleluasaan bergerak cahaya dan sirkulasi udara baik dan pengaturan perabot harus tertata rapih agar siswa bisa bergerak bebas. Bahan Belajar Mandiri, Manajemen Kelas Di dalam pengaturan ruangan kelas terdapat beberapa tempat duduk/ meja kursi, di antaranya: pola berderet, pola berjajar atau berbasis. Tapi pada umumnya tempat duduk siswa diatur menurut kesenangan siswa itu sendiri. Dalam pola susunan berkelompok siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan bisa pindah dari kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.<sup>37</sup>

Mengelola kelas adalah hal yang utama untuk menciptakan pelajaran yang nyaman sehingga dalam proses belajar mengajar akan memungkinkan siswa belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Dalam pengelolaan kelas, hal yang mendasar yang mesti dikembangkan adalah agar siswa dapat bergerak aktif ketika belajar.

---

<sup>37</sup>AsepSuryana: ManajemenKelas (Yogyakarta:Media 2009), h. 34

## B. Tujuan Pengelolaan Kelas

Untuk mencapai kelas yang kondusif seorang guru harus mempunyai tujuan dalam mengelola kelas yaitu seperti berikut:

1. Mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan belajar atau sebagai kelompok belajar yang memungkinkan berkembangnya kemampuan masing-masing siswa.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang merintangi interaksi belajar yang efektif.
3. Menyediakan fasilitas atau peralatan dan mengaturnya hingga kondusif bagi kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan sosial, emosional, dan intelektual.<sup>38</sup>
4. Membina perilaku siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan keindividualan.<sup>39</sup>

Sedangkan tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>40</sup>

Tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu:

---

<sup>38</sup>Erwin Widiasworo: *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2018), h. 17

<sup>39</sup>Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan*, h. 171

<sup>40</sup>H. Hamzah B, Ed., Fatna Yustianti: *Profesi Kependidikan*( Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

1. Tumbuhnya minat membaca dan kemampuan untuk mengerti apa yang di baca.
2. Berkembangnya kemampuan untuk memahami pikiran orang lain dengan tepat dan menanggapi secara terbuka dan kritis
3. Tumbuhnya kebiasaan mempelajari secara sistematis apa yang dilakukan dan mulai mengadakan studi terbatas sebagai pendasaran pembentukan pendapat pribadi.<sup>41</sup>

### **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas**

Hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Salah satu faktor yang paling banyak berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri.

Faktor-faktor yang sering mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar:

1. Kepribadian termasuk di dalamnya tingkah laku, wibawa, karakter, dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
2. Penguasaan bahansukses tidaknya proses interaksi dengan baik akan terpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru menguasai bahan (isi) pelajaran yang diberikan.
3. Penguasaan kelas menguasai tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada.

---

<sup>41</sup> Radno Harsanto: *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 15-

Banyak terjadi keributan kelas, penuh ketegangan, itu semua karena antara lain guru tidak menguasai kelas.

4. Cara guru berbicara di dalam kelas cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ada guru yang berbicara gugup, terlalu cepat, terlalu lemah, atau di ulang-ulang. Ini semua tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau interaksi edukatif. Dengan demikian harus diusahakan agar berbicara yang mudah dipahami oleh peserta didik.
5. Cara menciptakan suasana kelas suasana yang baik harus diciptakan oleh guru, agar terwujud interaksi edukatif yang baik. Misalnya dalam hal menempatkan murid di tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid, semuanya ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas.
6. Memperhatikan prinsip individualitas ini harus disadari sebab setiap murid mempunyai perbedaan kemampuan, perbedaan kecakapan, dan lain-lain. Menghadapi situasi seperti itu, maka seorang guru jangan terlalu menyamakan kemampuan murid tersebut.<sup>42</sup>

#### **D. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Seorang guru agar bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru harus bisa menciptakan pendekatan dengan siswa di

---

<sup>42</sup> B. Suryosubroto, Ed., Rev: *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 153-154



dalam kelas, yaitu:

1. Pendekatan otoriter, Pandangan ini menekankan pada perlunya pengawasan dan pengaturan siswa.
2. Pendekatan intimidasi, Pandangan ini memberi peluang besar guru untuk mengawasi dan menertibkan siswa dengan cara intimidasi.
3. Pendekatan permisif, Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa tersebut.
4. Pendekatan, Pendekatan ini menekankan kepada guru untuk melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti dengan tertib dan tepat hal-hal yang sudah ditentukan, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
5. Pendekatan pengajaran, Pendekatan ini memberi kesempatan untuk menyusun rencana pengajaran dengan tepat sehingga menghindari permasalahan perilaku siswa yang tidak diharapkan.
6. Pendekatan modifikasi perilaku, Pendekatan ini menekankan kepada guru mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa.
7. Pendekatan iklim sosio-emosional, Dalam konteks ini, guru menekankan terjalinnya hubungan yang positif antar guru dan siswa.
8. Pendekatan sistem proses kelompok/dinamika kelompok, Pada pendekatan ini, guru ditekankan untuk meningkatkan dan

memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.<sup>43</sup>

Pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru karena dengan motivasi kerja guru akan terlibat sejauh mana motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas. Gaya dalam kepemimpinan guru yang tepat yang sering digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

### **E. Asumsi dan Prinsip Pengelolaan Kelas**

Untuk melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif, hendaknya didasarkan pada asumsi-asumsi dalam pengelolaan kelas bahwa:

1. Anak-anak suka mengikuti aturan karena memang mereka mengerti dan menerimanya.
2. Masalah disiplin kelas dapat dikurangi manakala anak terlibat secara teratur dalam aktivitas (belajar) yang mendorong minat dan sikapnya.
3. Manajemen dan pengelolaan kelas hendakla bertujuan untuk memaksimalkan waktu anak untuk terlibat dalam kegiatan produktif dari pada kegiatan kontraproduktif, seperti menekankan pengawasan atas perilaku anak yang menyimpang.
4. Tujuan guru adalah mengembangkan *Self-control* (pengendalian diri) dalam diri anak, bukan semata-mata melakukan pengawasan

---

<sup>43</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 102-103

yang menekan atas diri mereka.<sup>44</sup>

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dijelaskan di atas, dapatlah dikembangkan prinsip - prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a. Bahwa setiap aturan dan prosedur yang mengikat dan tempuh haruslah direncanakan terlebih dahulu sebelum hal itu dapat dilangsungkan.
- b. Aturan-aturan yang ditetapkan dan prosedur yang ditempuh harus jelas dan berguna.
- c. Biarkan anak mengasumsikan tanggung jawabnya secara mandiri.
- d. Kurangi gangguan dan keterlambatan atau penundaan.
- e. Rencanakan kegiatan belajar yang independen atau individual dan juga kegiatan belajar kelompok.

Untuk mengelola kelas seorang guru perlu juga prinsip penataan kelas yang baik sehingga di dalam kelas bisa dengan mudahnya berinteraksi dengan siswa. Sehingga terdapat prinsip dasar yang dapat dipakai untuk pengelolaan kelas:

- 1) Kurangi kepadatan di tempat lalu alang.
- 2) Pastikan bahwa anda dapat dengan mudah melihat semua siswa
- 3) Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas.
- 4) Materi pengajaran dan perlengkapan siswa harus mudah diakses.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Rulam Ahmadi, Ed., Nur hidayah: *Profesi Keguruan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 173

<sup>45</sup>Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 191

## **F. Strategi Pengelolaan Kelas**

Dalam pengelolaan kelas perlunya strategi yang dilakukan dalam pengelolaan kelas:

1. Mendesain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran yang optimal
2. Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran.
3. Membangun dan menegakkan aturan
4. Mengajak siswa untuk bekerja sama
5. Mengatasi problem secara efektif
6. Menggunakan strategi komunikasi.<sup>46</sup>

## **G. Peraturan Kelas**

Ada kalanya seorang guru perlu membuat aturan-aturan yang intinya mengajari siswa supaya dapat belajar disiplin. Terkadang masalah timbul apabila batasan- batasan tersebut diterapkan kepada siswa yang memiliki kepribadian berbeda dengan teman sebayanya.

Berikut beberapa saran bagi guru agar aturan yang dibuat dan disepakati bersama dapat diterapkan pada siswa sehingga mengurangi timbul masalah.

- a. Buatlah aturan seminimal dan sejelas mungkin tujuannya, agar siswa langsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan.
- b. Berikan hadiah atau hukuman yang masuk akal terangkan dengan

---

<sup>46</sup>Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, h. 192-193

- sejelas-jelasnya kewajiban apa yang harus siswa kerjakan. Berikan pula pengertian kepada siswa yang bermasalah secara efektif.
- c. Banyaklah berkomunikasi dengan siswa selalu komunikasikan kepada siswa secara baik-baik segala hal yang ingin diterapkan kepada mereka. Jelaskan dari sudut pandang sebagai seorang guru dan terangkan perkembangan apa saja yang telah diraih oleh setiap siswa.
  - d. Bekerja sama dengan siswa ketika aturan dibuat oleh guru dan siswa harus melaksanakannya, bukan berarti siswa tidak dapat diajak bekerja sama. Berikan kepada mereka secara rutin jadwal pembelajaran, lembar tugas harian, dan daftar aturan serta konsekuensinya.
  - e. Bersikap dan berpikir positif sekeras apapun disiplin yang dibuat, tidak berarti disiplin tersebut berupa pemaksaan atau kekerasan kepada siswa. Berikan kepada mereka beberapa pilihan. Jadikan hal tersebut sebagai topik dari segala komunikasi dengan siswa.
  - f. Pendekatan kepada siswa yang bermasalah gunakan pendekatan yang tidak mencolok perhatian siswa lainnya. Apabila tidak berbicara langsung dengan siswa bersangkutan di ruangan tersendiri, alihkan perhatian siswa lainnya dengan melakukan pekerjaan ringan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 97-98

## H. Gaya Penataan

Dalam memikirkan strategi dalam mengorganisasikan ruang fisik kelas, anda harus bertanya kepada diri sendiri tipe aktivitas pengajaran apa yang akan diterima siswa. Pertimbangan penataan fisik yang paling mendukung aktivitas itu yaitu:

1. Gaya auditorium adalah gaya susunan kelas di mana semua siswa duduk menghadap guru.
2. Gaya tatap muka adalah gaya susunan kelas di mana siswa saling menghadap.
3. Gaya off-set adalah gaya susunan kelas di mana sejumlah siswa duduk di bangku, tetapi tidak duduk berhadapan langsung satu sama lain.
4. Gaya seminar adalah gaya susunan kelas di mana sejumlah besar siswa duduk di susunan berbentuk lingkaran atau persegi, atau bentuk U.
5. Gaya kluster adalah gaya susunan kelas di mana sejumlah siswa bekerja dalam kelompok kecil.

Susunan meja yang mengelompok akan mendorong interaksi sosial di antara siswa. Sebaliknya, susunan meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial di antara siswa dan mengarahkan perhatian siswa kepada guru. Menata meja dalam lajur-lajur dapat bermanfaat bagi siswa ketika harus mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri, sedangkan

meja yang dikelompokkan akan membantu proses belajar kooperatif.<sup>48</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, secara spesifik sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola kelas, namun sebagai acuannya penelitian menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Viza Haryati (2018) tentang Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 29 Kota Bengkulu, maka dapat di simpulkan bahwa profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 29 Kota Bengkulu dapat di kategorikan sudah sangat bagus. Hal ini di buktikan berdasarkan guru pendidikan agama islam selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi siswa, disiplin waktu mengajar dan selalu masuk tepat waktu.
2. Fenti Novitasari (2017) tentang Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas di SDN 4 Bengkulu Tengah, maka dapat diketahui bahwa Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas di SDN 4 Bengkulu tengah dapat di kategorikan mengalami masalah. Hal ini di buktikan guru masih jarang menggunakan sumber belajar melalui objek langsung, ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan biaya.
3. Ratnawati (2010) tentang Profesionalitas Guru di SDN 04 Desa Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko, maka

---

<sup>48</sup>Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, h. 191-192

dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru di SDN 04 desa tanah rekah kecamatan mukomuko dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini di buktikan bahwa siswa mudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru, karena mereka dapat dengan mudah dan cepat memahami pelajaran yang di sampaikan dengan media.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian Viza Haryati, Fenti Novitasari, Ratnawati. Persaman dari ketiga peneliti itu yaitu Sama-sama membahas tentang Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, Maksudnya ialah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Sama-sama membahas pengelolaan kelas, Maksudnya ialah suatu kegiatan terencana dan berkesinambungan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, aman. sama-sama membahas tentang profesional guru, Maksudnya ialah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Dan memiliki perbedaan Pada penelitian terdahulu Cuma membahas profesionalitas guru sedangkan sekarang membahas kompetensi keprofesionalan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas, Pada penelitian terdahulu menjelaskan peran guru PAI dalam



pengelolaan kelas sedangkan penelitian ini menjelaskan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas, Pada penelitian terdahulu menjelaskan profesionalitas guru PAI di SDN 04 desa tanah rekah kecamatan mukomuko sedangkan penelitian ini menjelaskan kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola kelas di SMPN 14 Seluma.

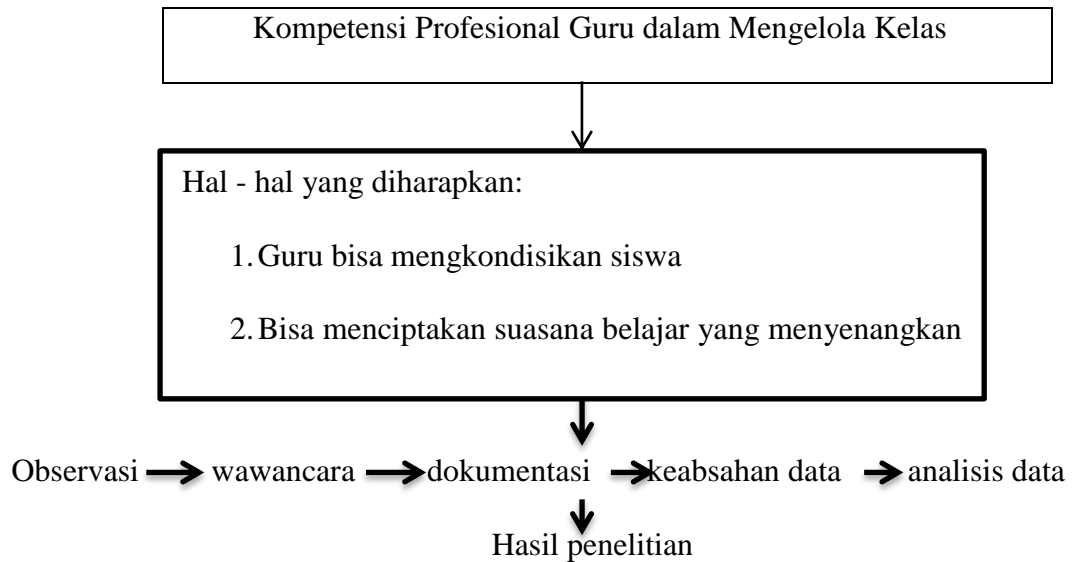
### **C. Kerangka Berpikir**

Sepanjang di sekolah, peran seorang guru terhadap penyesuaian sosial dan emosional anak dan terhadap perkembangan kepribadiannya sangatlah penting. Seorang guru merupakan kunci kegiatan belajar siswa terutama pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) umumnya seluruh pelajaran agama islam, olahraga dan kesenian yang menuntut keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang guru. Begitu juga dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai keterampilan khusus untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa siswa agar dapat belajar dengan mudah, aman, dan tenang sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efisien dan efektif.

Untuk bisa sampai kepada pembahasan penelitian ilmiah, diketahui lebih dulu kerangka berpikir ilmiah, hal ini merupakan landasan yang memberikan dasar-dasar pemikiran yang lebih kuat sebagai tempat berdirinya hasil-hasil penelitian tersebut. Secara skematis kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:



Penjelasan gambar di atas peneliti akan meneliti bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dalam kegiatan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, kemudian data tersebut akan diolah melalui teknik analisis data dan reduksi data, penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil/ jawaban dari masalah tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang mana peneliti mencari makna, pemahaman, pengertian, fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.

Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Dengan demikian data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bentuk kualitatif yakni Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 14 Seluma.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Seluma di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma..

#### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan tema penelitian ini, Kompetensi Profesional

Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola kelas di SMP Negeri 14 Seluma, dan data tersebut diperoleh langsung melalui Ibu Winsiselaku guru pendidikan agama Islam dan beberapa orang siswa. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diambil melalui beberapa sumber, seperti kepala sekolah, siswa, buku, dokumentasi sekolah, dan observasi yang diamati langsung tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data objektif. Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian yang dapat ditempuh untuk menyimpulkan data.

##### **1. Teknik observasi**

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>49</sup> Observasi merupakan pengumpulan data yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian yang dirumuskan, maka sekurang-kurangnya ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian oleh pengamat dalam pengumpulan data: Apa yang diamati, apabila diamati dan bagaimana mencatatnya dan berapa banyak kesimpulan pengamatan dilakukan.<sup>50</sup> Observasi dilakukan di SMP Negeri 14 Seluma.

---

<sup>49</sup> Hardani, Helmina Andriani., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 123

<sup>50</sup> Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h.385

## 2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.<sup>51</sup> Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian secara baik. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara wawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>52</sup>

Sebagai alat penelitian, wawancara dapat digunakan dalam menilai hasil proses belajar. Kelebihan dari wawancara adalah kemampuan memahami dan menerima serta merekam hasil wawancara yang telah dilakukan. Lebih dari, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga guru dan siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara ini dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Medsuhety, Bapak Iman, dan beberapa orang siswa yang bermaksud untuk mengumpulkan data tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 14 Seluma.

---

<sup>51</sup> Hardani, Helmina Andriani., dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 137

<sup>52</sup> Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h.372

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya gambar hidup, foto, video, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lain-lain.<sup>53</sup>Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses guru dan siswa dalam mengajar dan belajar pendidikan agama islam dengan Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 14 Seluma

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji tingkat validasi dalam penelitian ini adalah dengan cara trigulasi. Trigulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Trigulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 82

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trigulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>54</sup>

Trigulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu harus diakui bahwa trigulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti, trigulasi sebagai sumber upaya mengecek data dalam satu penelitian. Dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya pemahaman pribadi peneliti saja.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan proses mereview dan memeriksa data, mensintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup>

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 83

<sup>55</sup>Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h.400

lapangan, selama di dalam lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak dalam merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Namun di dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan lagi selama proses di lapangan bersamaan dalam pengumpulan data.<sup>56</sup>

#### 1. Analisis data sebelum di lapangan

Sebelum kelapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material, lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian. Walaupun demikian, bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian.<sup>57</sup>

#### 2. Analisis data selama di lapangan

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu,

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 89-90

<sup>57</sup>Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h.401



diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>58</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data :mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>59</sup>

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menampilkan data. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91

<sup>59</sup>Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h.407-408

dipahami.<sup>60</sup>

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung juga oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dalam suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 95

<sup>61</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Fakta dan Temuan Penelitian

##### 1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Bangunan sekolah SMP Negeri 14 Seluma terletak di antara Desa Padang Peri dan Desa Kembang Mumpo tepatnya di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma 38225 Telp. (0736) 24893. Dengan posisi geografis -3,821 Lintang dan 102,2793 bujur. Sk pendirian 0594/1221/R/1985 dan tanggal pendirian SK 1985-09-22 dengan status kepemilikan pemerintah pusat. Dengan ukuran Nomer Tlp.(0736)24893.

SMP Negeri 14 Seluma terletak pada lokasi sekolah yang strategis dan nyaman, berada di pemukiman masyarakat. Sekolah berada di pinggir jala raya dan mudah diakses semua kendaraan dari arah kota. Letak strategis sekolah sering dimanfaatkan untuk acara pendidikan tingkat kecamatan seperti workshop, rapat antar kepala sekolah dan berbagai lomba antar sekolah, sehingga dampak positif bagi sekolah dapat dirasakan.<sup>62</sup>

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 14 Seluma

###### a. Visi SMP Negeri 14 Seluma

Visi SMP Negeri 14 Seluma untuk perkembangan mendatang adalah ***“Mewujudkan SDM yang berakhlak Mulia, Kreatif dan Unggul serta berwawasan lingkungan”*** .

---

<sup>62</sup> Sumber data dari profil SMP Negeri 14 Seluma

b. Misi SMP Negeri 14 Seluma

Usaha untuk mencapai Visi SMP Negeri 14 Seluma 2030 seperti dijelaskan pentahapan di atas.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Memberikan pembinaan secara efektif dan kompetensi secara inisiatif terhadap siswa yang memiliki kemauan dan semangat belajar tinggi.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kepada setiap siswa
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat serta menyenangkan sebagai tempat belajar siswa.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.<sup>63</sup>

c. Tujuan SMP Negeri 14 Seluma

Tujuan sekolah adalah kondisi jangka panjang yang diharapkan, kondisi jangka panjang yang akan dicapai, mengacu pada visi sekolah 2010-2015 yaitu “mewujudkan layanan minimum pendidikan pada taraf Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) tahun 2020” dengan tujuan:

---

<sup>63</sup> Sumber Data profil SMP Negeri 14 seluma

- 1) Mengembangkan KTSP sesuai kebutuhan dan karakteristik sekolah, menerapkan Permendiknas No. 22/2006 dan Permendiknas No. 23/2006.
- 2) Melaksanakan evaluasi dan keterlaksanaan Kurikulum secara berkala minimal 1 kali setahun.
- 3) Melaksanakan analisis empirik dan penetapan KKM setiap sebelum awal tahun pelajaran.
- 4) Mengembangkan Silabus dan RPP Mata Pelajaran secara mandiri oleh Guru Mata Pelajaran dan melalui MGMP dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah.
- 5) Menentukan alokasi pelaksanaan RPP sesuai Kalender Pendidikan Sekolah dalam Format Program Tahunan dan Program Semester setiap sebelum awal tahun pelajaran.
- 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, Case Study, Lesson Study dan menerapkan varian metode dengan melakukan PTK.

### 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 14 Seluma

**Tabel 4.1**

**Daftar Guru SMP Negeri 14 Seluma**

No	Nama	Status	Jabatan	Kepangkatan golongan
1	Astuti Komalasari	PNS	Guru Mapel	IV/a

2	Azizah. J	PNS	Guru Mapel	III/a
3	Botilensi	PNS	Guru Mapel	IV/a
4	Daliya	PNS	Guru Mapel	IV/a
5	Darwas	PNS	Guru Mapel	IV/a
6	Dwina Maherni	PNS	Guru Mapel	III/c
7	Elsa Zoradita	PNS	Guru Mapel	III/c
8	Elsas Firwandi Silaban	PNS	Guru Mapel	III/a
9	Fatmawati	PNS	Kepala Sekolah	IV/a
10	Imam	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
11	Joniko Hendriyanto	PNS	Guru Mapel	III/a
12	Kairil Anuar	PNS	Guru Mapel	IV/a
13	Lia Fitriani	PNS	Guru Mapel	III/c
14	Lia Avloren Dery	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
15	Lisdar Apriyanti	PNS	Guru Mapel	III/b
16	Mardiani	PNS	Guru Mapel	IV/a
17	Marsana Bangun	PNS	Guru Mapel	IV/a
18	Masayu Mardiana	PNS	Guru Mapel	IV/a
19	Medsuhety Julensi	PNS	Guru Mapel	III/c
20	Meliana Simanungkalit	PNS	Guru Mapel	III/d
21	Melly Norita	PNS	Guru Mapel	III/d
22	Meri Herneli	PNS	Guru Mapel	III/b
23	Midiman	PNS	Guru Mapel	III/d

24	Mildayati	PNS	Guru BK	III/c
25	Nur Indah Hayati	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
26	Nuraini	PNS	Guru Mapel	IV/a
27	Ratnawati	PNS	Guru Mapel	IV/a
28	Rina Puspita	PNS	Guru Mapel	III/d
29	Riyadi Santoso	PNS	Guru Mapel	IV/a
30	Robi Parmawantori	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
31	Rohilah	PNS	Guru Mapel	IV/a
32	Rusdiyanto	PNS	Guru Mapel	III/a
33	Sabarina	PNS	Guru Mapel	IV/a
34	Sari Hutami	PNS	Guru Mapel	III/b
35	Septi Emilya	PNS	Guru Mapel	III/c
36	Slamet Raharjo	PNS	Guru Mapel	IV/a
37	Sukinem	PNS	Guru BK	IV/a
38	Sumardin	PNS	Guru Mapel	IV/a
39	Sunasri Hartati	PNS	Guru Mapel	III/c
40	Tri Lestari	PNS	Guru Mapel	IV/a
41	Wiwin Hotimah	PNS	Guru Mapel	IV/a
42	Yayuk Sunarti	Guru Honor Sekolah	Guru TIK	
43	Yuniar Aryani	PNS	Guru Mapel	IV/a

Sumber data: Tata usaha SMPN 14 Seluma

### 3. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2****Jumlah siswa laki-laki dan perempuan**

Laki-laki	Perempuan	Total
298	328	626

sumber data: Tata usaha SMPN 14 Seluma

**Tabel 4.3****Jumlah siswa Berdasarkan Agama**

Agama	Total
Islam	620
Kristen	4
Hindu	1
Lainnya	1
Total	626

sumber data: Tata usaha SMPN 14 Seluma

**4. Kegiatan Siswa**

Waktu belajar siswa dimulai dari hari senin sampai hari sabtu, dan khusus hari jum'at dan sabtu pulang lebih awal. Jam belajar paada hari senin s/d kamis masuk pukul 07.00 WIB berakhir pada pukul 13:30 WIB. Sedangkan pada hari jum'at pukul 07:15 s/d 11.10 wib.



Kewajiban Peserta Didik dalam menyelesaikan Sistem Paket Kurikulum SMP Negeri 14 Seluma adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib Tatap Muka, dilaksanakan sesuai alokasi Jam Pelajaran. Peserta Wajib melaksanakan Tatap Muka minimal 90% dari seluruh hari efektif sekolah tiap semester ( 34 – 38 Minggu ).
- 2) Wajib melaksanakan Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri 50% Alokasi Waktu Tatap Muka, artinya untuk 2 JP Tatap muka 2 x 40 menit = 80 menit, maka Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri adalah 40 menit.
- 3) Wajib melaksanakan Kegiatan Praktik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Perhitungannya : 2 jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan 1 jam pelajaran tatap muka, dan atau 4 jam kegiatan praktik di luar sekolah setara dengan 1 jam pelajaran tatap muka.<sup>64</sup>

Adapun jam pelajaran dan alokasi waktu SMP Negeri 14 Seluma

#### 1) Jam Pelajaran

Jam Pelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam sistem paket seperti tertuang dalam Struktur Kurikulum SMP Negeri 14 Seluma ( Tabel-1 ), yang wajib dilaksanakan dalam 2 semester ( semester ganjil dan semester genap ) selanjutnya disebut semester-1 dan semester-2. Satuan pelaksanaan Jam Pelajaran adalah 40 menit Tatap Muka yang selanjutnya akan dijabarkan didalam Jadwal Pelajaran SMP Negeri 14 Seluma.

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 14 Seluma pada tanggal 6 Februari 2020

## 2) Alokasi Waktu

Alokasi Waktu untuk menyelesaikan Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri didalam sistem paket Kurikulum SMP Negeri 14 Seluma adalah 0 – 50% dari Alokasi Waktu Tatap Muka Mata Pelajaran. Pelaksanaan alokasi waktu untuk Tugas Terstruktur (TT) dan Tugas Mandiri (TM) dimaksud dijelaskan sebagai berikut :

- a) Tatap Muka 2 JP, peserta didik diberi TT/TM setara 1 JP tiap pertemuan.
- b) Tatap Muka 4 JP, peserta didik diberi TT/TM setara 2 JP tiap pertemuan.
- c) Tatap Muka 5 JP ( Bahasa Inggris, Matematika dan IPA ), peserta didik diberi TT/TM setara 3 JP tiap pertemuan.

Adapun kegiatan rutinitas siswa:

- 1) Senin: Upacarabendera
- 2) Senin–kamis: melakukan sholat dzuhur berjemaah di musholla
- 3) Selasa dan kamis: Literasi membaca dilakukan pada pukul 07.15-17.30 dipandu oleh guru pada jam pelajaran pertama. Sebelum peserta didik memulai aktivitas belajar, peserta didik membaca buku bacaan umum terlebih dahulu.
- 4) Jum'at pagi: melaksanakan kultum mingguan

- 5) Sabtu: Senam bersama dan pengembangan yang di koordinasi oleh guru olahraga.<sup>65</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis menyajikan analisis data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 14 Seluma. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 14 Seluma:

### **1. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajar?**

Dari hasil wawancara dan observasi berlangsung di lapangan, penulis melihat guru memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti dipaparkan oleh Ibu Med selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Ya, kalau tidak ada aspek mengelola kelas, waktu kita mengajar pasti ada anak yang ribut dan tidak mau mendengarkan kita. Oleh karena itu aspek mengelola kelas ini sangat dibutuhkan.”<sup>66</sup>

Hal yang sama juga diakui oleh Bapak Imam selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan:

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara bersama Wakil Kesiswaan Bapak Sukinem SMP Negeri 14 Seluma12, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma12, pada tanggal 6 Februari 2020

“Ya aspek ini sangat penting, karena kalau diabaikan rencana pembelajaran yang telah disusun tidak akan berjalan dengan apa yang telah saya rencanakan di dalam RPP. Oleh karena itu aspek pengelolaan kelas sangat penting dalam pembelajaran.”<sup>67</sup>

Oleh karena itu aspek pengelolaan kelas itu sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas. Supaya untuk mengatur suasana di dalam kelas menjadi kondusif agar tidak terjadi keributan antar siswa di dalam kelas.

## **2. Apakah Bapak/Ibu mengelola kelas dalam proses interaksi belajar mengalami kendala?**

Seperti yang akan di sampaikan Ibu Med bahwa:

“Kalau di tanya ada kendala atau tidak, kendala itu pasti ada karena anak yang bandel dan anak yang pintar itu berbeda, apalagi dengan anak yang bandel kita harus ada ekstra perhatian. jadi sebelum belajar itu buatlah pelajaran itu menarik apa yang kita sampaikan.”<sup>68</sup>

Masalah tersebut juga dipertegas oleh Pak Imam yang mengatakan:

“Ya, kenadala yang sering saya hadapi itu lebih menuju ke sifat teknis, terutama ketika siswa saya beri tugas individu, seperti membuat tugas dan meringkas apa yang telah saya jelaskan, ternyata tidak seluruh siswa yang mengerjakan dalam meringkas dan membuat tugas tersebut.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

Jadi berdasarkan apa yang telah di sampaikan oleh guru atas kendala yang sering terjadi ialah masih ada siswa yang ribut di dalam kelas waktu pelajaran berlangsung dan masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tetapi Guru bisa dengan cepat mengatasi hal tersebut.

### **3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menggunakan metode dan sumber dalam pendekatan pengelola kelas?**

Dari hasil wawancara berlangsung, Ibu Med membahas tentang pendekatan pengelolaan kelas yaitu:

“Saya sering menggunakan pendekatan kelompok dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan di dalam itu siswa bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dimana pendekatan kelompok ini menekankan kerjasama antara satu sama lain di dalam kelompok. Pendekatan kelompok ini juga bermanfaat bagi siswa yang sedikit malas dalam pelajaran dikarenakan pendekatan kelompok ini siswa harus mengerjakan pelajaran dengan bersama.”<sup>70</sup>

Tidak seperti Ibu Med, Pak Imam bahwa dia melakukan pendekatan kelas dengan cara:

“Dalam pendekatan bapak di dalam kelas, bapak melakukan pengawasan dan peraturan di dalam kelas seperti mengawasi aktifitas yang dikerjakan siswa waktu belajar dan membuat peraturan seperti hukuman agar siswa giat untuk belajar”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

Jadi setiap pendekatan yang dilakukan oleh guru itu berbeda-beda tergantung guru itu pendekatan seperti apa yang mau mereka terapkan di dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

#### **4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengelola kelas?**

Untuk membuat kelas yang menyenangkan dan kondusif maka setiap guru itu harus menerapkan strategi yang pas untuk keberlangsungan proses belajar. Seperti yang dikatakan Ibu Med Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 14 Seluma:

“Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya kalau cara mengajar saya banyak-banyak diskusi seperti membuat kelompok, dengan itu mereka bisa saling tukar pikiran satu sama lain.”<sup>72</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Imam:

“Kalau bapak untuk menciptakan strategi dalam mengelola kelas agar siswa kondusif dalam belajar yaitu dengan membuat aturan dalam kelas seperti hukuman yang tidak mengerjakan tugas dan hukuman yang terlambat masuk kelas.”<sup>73</sup>

Untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam kelas maka akan terjadi kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatan profesional dia bisa

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk keberhasilan dalam belajar.

### **5. Bagaimana Bapak/ibu menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?**

Untuk menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan seorang guru harus bisa berinteraksi dengan siswa dengan baik. seperti halnya yang dikatakan Ibu Med:

“Kalau tenang itu susah. tenang itu dalam artian diam pastinya. Tapi kalau menyenangkan itu insyallah bisa, seperti diskusi, jadi mereka mau bicara apa atau mau menyampaikan apa itu bebas tapi harus di dalam pembelajaran. Jadi mereka akan lebih semangat kalau diberi kebebasan untuk bicara seperti itu.”<sup>74</sup>

Pak Imam juga menyampaikan tentang menciptakan kelas tenang dan menyenangkan:

“Kalau bapak untuk menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan yaitu dengan tegas kepada siswa. Dan juga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saya melakukan sebuah pertanyaan rebutan untuk siswa yang ingin menambah nilainya,”<sup>75</sup>

Jadi salah satu membuat siswa yang sering ribut menjadi diam dalam pembelajaran yaitu guru harus bisa menciptakan kelas yang menyenangkan agar siswa yang ribut menjadi semangat untuk menengarkan apa yang dikatan guru.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

## 6. Apakah Bapak/Ibu membuat peraturan dalam mengelola kelas?

Untuk membuat siswa agar tidak mengulangi lagi kesalahannya seorang guru harus membuat peraturan di dalam kelas agar siswa tersebut tidak berani melakukan apa yang tidak boleh dilakukan. Tetapi ada juga guru yang tidak membuat peraturan di dalam kelas seperti halnya di katakan oleh Ibu Med:

“Tidak ada, tapi kalau udah masuk pelajaran mereka harus siap belajar, itu aja sih. Soalnya kalau kita membuat peraturan bagi yang terlambat berdiri di depan kelas itu kan bisa mempermalukan anak, takutnya anak itu mentalnya jatuh nanti. oleh karena itu saya tidak membuat peraturan di dalam kelas.”<sup>76</sup>

Lain halnya Pak Imam yang membuat peraturan di dalam kelas, yaitu Pak Imam menyampaikan:

“Kalau bapak menerapkan hukuman dan penghargaan jadi waktu pelajaran dimulai dan ada sebuah pertanyaan dari saya maka siapa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan, dan juga yang hadir terus akan dapat nilai tambahan juga. Tapi kalau untuk yang kena hukuman adalah siswa yang jarang masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas, kalau itu saya beri hukuman dengan mengerjakan tugas dua kali lipat lebih banyak dari sebelumnya.”<sup>77</sup>

Seperti yang telah dikatakan Guru SMP 14 Seluma di atas untuk membuat siswa agar tidak mengulangi kesalahannya guru harus membuat

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020



sebuah peraturan tetapi ada kalanya guru juga tidak membuat peraturan di dalam kelas untuk tujuan tindak di inginkan seperti halnya yang dikatakan Ibu Med di atas. Oleh sebab itu seorang guru dikatakan profesional dalam mengelola kelas tidak dilihat dengan membuat peraturan saja ada juga guru yang tidak membuat peraturan di dalam kelas seperti halnya Ibu Med.

### **7. Apakah Bapak/Ibu membuat penataan didalam kelas?**

Siswa agar bisa dengan jelas melihat guru di depan kelas atau melihat papan tulis di dalam kelas maka seorang guru itu harus menata kelas dengan benar siswa yang dibelakang bisa melihat dengan jelas ke depan. Hal ini di katakan oleh Ibu Med:

“Kalau saya menata kelas dengan susunan kelas dimana sejumlah siswa bekerja dalam kelompok kecil”<sup>78</sup>

Pak Imam juga menyampaikan pendapatnya tentang penataan di dalam kelas:

“Kalau saya sederhana saja dalam menata kelas yaitu cukup dengan mengacak tempat duduk siswa seperti memindahkan siswa ketempat duduk yang lain. Ini bermanfaat untuk mereka bisa mengenal teman sebangkku yang lain.”<sup>79</sup>

Oleh sebab itu menata di dalam kelas itu sangat penting dalam pelajaran, apa lagi kalau siswa di belakang tidak bisa melihat dengan jelas kedepan.

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

## 8. Menurut Bapak/Ibu apakah faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas?

Sering kali di dalam kelas guru mempunyai faktor yang sering mempengaruhi di dalam kelas terutama siswa ribut di dalam kelas. Seperti yang dikatakan Ibu Med:

“Menurut saya, faktor yang sangat berpengaruh adalah dari dalam guru itu sendiri, artinya hal yang harus diperhatikan itu ialah berupa pengetahuan tentang mengelola kelas dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan minat yang baik pula, insya Allah semuanya akan berjalan baik apabila itu semua dapat diterapkan. dan Alhamdulillah saya telah menerapkan meskipun tidak maksimal”.<sup>80</sup>

Hal tersebut dikatakan juga oleh Pak Imam:

“Menurut bapak faktor yang sering mempengaruhi dalam mengelola kelas itu keperibadian, dimana keperibadian siswa ini sangat berbeda-beda baik watak kelakuan dan lain-lain. Oleh sebab itu guru sering gagal dalam mengelola kelas untuk menciptakan kelas yang di inginkan saat belajar.”<sup>81</sup>

Jadi faktor yang sering dipengaruhi oleh guru itu ialah watak dari siswa tersebut dikarenakan watak dari siswa berbeda-beda oleh sebab itu untuk menyatukan ke dalam satu titik itu sangatlah sulit.

### C. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru pendidikan agama islam tentang keprofesional dalam mengelola kelas sudah cukup bagus,

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Medsuheti, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Seluma, pada tanggal 6 Februari 2020

guru pendidikan agama islam selalu memperhatikan aspek pengelolaan kelas untuk keberhasilan pelajaran walaupun masih ada kendala sedikit di dalam yaitu masih ada murid yang ribut waktu pelajaran tetapi guru pendidikan agama islam cepat mengatasi hal tersebut.

Guru pendidikan agama islam di SMP N 14 Seluma juga melakukan pendekatan untuk mencapai strategi yang ingin di terapkan di dalam kelas agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa supaya siswa lebih fokus untuk belajar dan menarik bagi siswa. Sehingga untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas, kalau seorang guru tidak bisa menguasai kelas dengan benar maka siswa akan ribut di dalam kelas dan terjadilah kekacauan di dalam kelas. Oleh sebab itu seorang guru yang dikatakan profesional dia bisa menguasai kelas terutama bisa menerapkan strategi apa yang cocok untuk kelas tersebut untuk keberhasilan dalam belajar atau juga seorang guru yang profesional bisa memotivasi muridnya untuk giat dalam belajar.

Kondisi kelas di SMPN 14 Seluma sebelum guru mengelola kelas keadaan siswa tidak kondusif karena siswa-siswi banyak yang ribut, keluar masuk kelas, tidak mengikuti peraturan sekolah maupun peraturan guru, dan ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang terlambat masuk dalam kelas sehingga guru terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam masih banyak belajar dalam hal mengelolah kelas.

Setelah guru mendapatkan pelatihan dan seminar hingga saat ini sudah cukup baik karena dalam mengelolah kelas guru sudah menggunakan metode yang di gunakan sehingga dalam kelas siswa menjadi tidak suntuk dan tidur, cara mengajar juga tidak hanya menggunakan ceramah saja sudah menggunakan diskusi sehingga semua siswa dapat berbicara tentang apa yang di bahas dalam materi tersebut. Guru dan siswa perlunya pendekatan karena dengan adanya pendekatan dalam proses belajar juga pasti guru memahami karakter-karakter siswa satu dengan yang lainnya.

Kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yaitu melakukan segala tugas dan tanggung jawab dengan baik, tanpa harus diawasi oleh atasannya.<sup>82</sup> Oleh sebab itu seorang guru yang bisa memotivasi muridnya untuk belajar lebih giat bisa dikatan seorang guru profesional.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, seperti membuat sebuah aturan di dalam kelas untuk bertujuan agar siswa langsung mengetahui mana yang boleh mereka lakukan dan mana yang tidak boleh mereka lakukan.<sup>83</sup> Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 14 Selumajuga ada yang membuat peraturan di dalam kelas dan ada juga yang tidak membuat peraturan di dalam kelas, menurut mereka kalau menerapkan peraturan di dalam kelas itu

---

<sup>82</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 105

<sup>83</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 97

tergantung oleh gurunya sendiri mau atau tidaknya menerapkannya karena pemikiran guru berbeda-beda.

Hal yang mendasar yang mesti dikembangkan agar siswa dapat bergerak aktif ketika dia belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam proses belajar, semakin banyak melibatkan pacaindra, semakin baik hasil belajar yang bisa dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kejenuhan otak, belajar menjadi lambat bahkan kemampuan belajar dapat terhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada siswa.<sup>84</sup> Oleh karena itu guru hendaknya memahami karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan belajar siswa.

Setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.<sup>85</sup> Sehingga setiap guru yang mengajar di dalam kelas tidak banyak faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengelola kelas tersebut.

Guru pendidikan agama islam juga mempunyai faktor yang sering mempengaruhi mereka dalam mengelola kelas dalam pembelajaran yaitu siswa sering ribut di dalam kelas waktu pembelajaran. Oleh karena itu guru sering

---

<sup>84</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 81

<sup>85</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 105

gagal dalam menjalankan pengelolaan kelas, tapi guru juga bisa mengatasi hal tersebut walaupun pertamanya susah dalam mengatur sebuah kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SMP N 14 Seluma sudah cukup bagus, diantaranya memperhatikan aspek dalam mengelola kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, strategi dalam pengelolaan kelas, peraturan dalam pengelolaan kelas, dan penataan di dalam kelas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas meliputi watak atau keperibadian siswa dan faktor yang berpengaruh juga yaitu dari dalam diri guru itu sendiri, artinya hal yang harus diperhatikan itu berupa pengetahuan tentang mengelola kelas dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan minat yang baik.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih mendekatkan diri lagi kepada siswa agar guru bisa mengerti pemikiran siswa. Kalau guru sudah dekat kepada siswa maka untuk menjalankan pengelolaan di dalam kelas akan terasa mudah dan menyenangkan.

2. Siswa SMP N 14 Seluma, hendaknya siswa lebih tenang dan kurangi ribut di dalam kelas, agar proses belajar bisa menyenangkan dan siswa bisa cepat menangkap pembelajaran yang diberikan guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam Ed., dan Nur hidayah. 2018. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hardani, Helmina Andriani., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitati dan Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif* . Jakara: PT. Rineka Cipta
- Elihami e, Syahid A. Februari 2018. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam”. *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 1,
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah B, Ed., dan Fatna Yustianti. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryati, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudra
- Hidayat, Rahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Suryosubroto, Ed. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadirman,ed. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Pers

Sanjaya . Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Pustakarya

Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi

Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Pres

Yamin, Martinis. 2006. *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabugungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri